

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Begitu pentingnya pendidikan bagi kita, tak dapat kita bayangkan misalnya tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih rendah kualitas peradabannya.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan sendi dasar utama kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan terbentuk nilai tambah pada diri manusia. Pembangunan di berbagai segi memerlukan sumber daya manusia yang terdidik. Namun patut di sayangkan, meskipun banyak orang mengerti akan pentingnya pendidikan, tapi memberi perhatian serius pada pendidikan belum menjadi semangat bersama.<sup>2</sup>

Mengingat bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa faktor dan berlangsung dalam waktu relatif lama, Maka pendidikan tentunya membutuhkan keserasian dalam pelaksanaannya, pendidikan yang dimaksud di sini tidak hanya yang bersifat umum, akan tetapi juga pendidikan Islam, hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang di ungkapkan oleh bapak Ismail sm M. Ag yang mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses transformasi dan interalisasi ilmu pengetahuan dan nilai – nilai pada diri seseorang guna mencapai kesempurnaan hidupnya serta

---

<sup>1</sup> Khoiruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hlm. 3

<sup>2</sup> M. Saekan Muchith, *Classroom Action Research*, ( Semarang : Rosail Media Group, 2009), hlm. 7

menjadikan manusia dapat menelaraskan kebutuhan hidup jasmani dan rohani serta dunia dan akhiratnya.<sup>3</sup>

Keserasian yang dibutuhkan menyangkut semua aspek yang ada termasuk materi dan metodenya. Seperti sudah kita ketahui bersama bahwa ada banyak sekali metode yang dapat di gunakan memnyampaikan materi – materi dalam dunia pendidikan untuk itu pendidik harus bisa memilih dan menerapkan suatu metode yang sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini di maksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan kata lain guru harus dapat menyampaikan suatu materi dengan mudah dapat diterima oleh peserta didiknya. Tentu bukanlah permasalahan yang mudah, mengingat adanya beberapa hal yang perlu di perhatikan diantaranya adalah masalah pendidik dan metode yang dipakainya. Pertama seorang pendidik harus menguasai berbagai metode yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi pendidikan. Selanjutnya seorang pendidik juga harus mampu memilih dan menerpakan metode yang telah dipilihnya dengan tepat. Hal itu dimaksudkan agar seorang pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, pada akhirnya tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

Kenyataan di lapangan yang dapat kita amati bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah / madrasah mayoritas belum terlaksana dengan baik, sebagai contoh pembelajaran yang dilakukan di MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus yang sebagian besar masih dilakukan dengan metode konvensional. Banyak materi yang dalam penyampaiannya di lakukan hanya dengan metode ceramah saja. Padahal tidak semua materi dapat di sampaikan secara tepat dengan dengan metode ceramah saja. Dari kondisi tersebut maka wajar jika hasil dari pembelajaran itu kurang begitu memuaskan.

---

<sup>3</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, ( Semarang : Rosail, 2009), hlm. 36

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mata pelajaran SKI kelas VIII A semester genap pokok bahasan Keperwiraan Sholahuddin Al Ayyubi pada MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus kurang begitu memuaskan. Hal ini terbukti masih adanya tingkah laku siswa yang tidak mencerminkan sifat keperwiraan dalam perilaku hidup sehari-hari, contohnya :

1. Tidak kesatria : tidak mau mengakui kesalahan yang diperbuat dan tidak bertanggung.
2. Tidak jujur dan sering berbohong pada arah lain atau temannya.
3. Tidak adil : yaitu sering menutupi dan membela kesalahan temannya.

Dan bukti yang lain adalah : Pada tahun ajaran 2008 / 2009 nilai rata – rata kelas pada materi tersebut hanya 65. Sedangkan pada tahun ajaran 2009 / 2010 nilai rata – rata kelas pada materi tersebut hanya 63. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada materi tersebut kurang baik di samping juga terjadi penurunan prestasi belajar pada pembelajaran pokok bahasan tersebut sehingga perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya maka perlu dilakukan perubahan terutama dalam memilih dan menerapkan metodenya. Dengan harapan jika metodenya dapat sesuai dengan materi yang ada maka hasilnya akan meningkat.

Pada pokok bahasan Keperwiraan Sholahuddin Al Ayyubi pada kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus diharapkan di sampaikan dengan metode sosio drama. Dengan metode ini di diharapkan semua siswa akan menjadi lebih memperhatikan secara mendalam pada materi tersebut dan mengikuti proses pembelajaran secara seksama. Pada akhirnya semua peserta didik dapat menangkap informasi dari temannya dan terkesan dari apa yang telah dilakukan oleh temannya serta apa yang dilakukannya sendiri dalam bermain peran.

Sosio drama atau role playing dapat dikatakan sama artinya. Dan dalam pemakaiannya sering disiliahgantikan. Sosio drama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya masalah social. Kalau drama atau sandiwara itu dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan

adapun pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peran masing – masing yang akan dibawakan. Sedangkan sosio drama juga sama dengan drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu, tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu.<sup>4</sup>

Cara penerapan metode ini adalah :

1. Menetapkan Topik :
  - Konflik antara golongan
  - Perbedaan pendapat
  - Tokoh ternama dalam mengambil kebijakan, dll.
2. Tunjuk dua orang siswa atau secukupnya maju kedepan untuk memerankan karakter tertentu 10 sampai 15 menit.
3. Pada saat siswa memerankan karakter tertentu di muka kelas, peserta didik lainnya di minta untuk mengamati dan menulis tanggapan mereka.
4. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.<sup>5</sup>

Sosio drama merupakan salah satu metode atau strategi pembelajaran aktif, strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah semangat untuk meneladani atau meniru perilaku yang baik untuk diterapkan dalam perilaku hidup sehari – hari.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis berminat untuk meneliti sejauh mana keberhasilan, “upaya peningkatan prestasi belajar siswa bidang studi SKI materi keperwiraan Sholahuddin Al Ayyubi melalui metode sosio drama di kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus”.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 21

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 84

## **B. Identifikasi Masalah**

### 1. Perumusan Masalah

Dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa bidang studi SKI materi keperwiraan Sholahuddin Al Ayyubi melalui metode sosio drama di kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus, penyusun berusaha mengetengahkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi pembelajaran pada mata pelajaran SKI di kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus sehingga hasilnya kurang maksimal ?
- b. Bagaimana penerapan metode sosio drama pada mata pelajaran SKI pokok bahasan keperwiraan Sholahuddin Al Ayyubi pada kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus ?
- c. Apakah penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI pokok bahasan keperwiraan Sholahuddin Al Ayyubi pada kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus ?

### 2. Rencana Pemecahan Masalah

Mengingat adanya beberapa masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka penyusun berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan beberapa rencana sebagai berikut :

- a. Mendiskripsikan gambaran pembelajaran pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Sholahuddin Al Ayyubi pada kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus. Yang menggunakan metode ceramah hingga hasilnya kurang maksimal.
- b. Menguraikan pengertian metode sosio drama dengan penjelasan dari beberapa sumber yang relevan.
- c. Dari beberapa sumber yang menguraikan penerapan metode sosio drama penyusun akan menyimpulkan suatu rancangan penerapan metode sosio drama yang sesuai untuk dilaksanakan pada pembelajaran SKI pokok bahasan keperwiraan Sholahuddin Al Ayyubi

pada kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus Tahun ajaran 2010 / 2011.

- d. Setelah mengetahui hasil evaluasi dari penerapan metode sosio drama pada pembelajaran SKI pokok bahasan keperwiraan Sholahuddin Al Ayyubi pada kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus Tahun 2010 / 2011, penyusun akan menyimpulkan apakah penggunaan metode sosio drama tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa atau tidak. Jika prestasi belajar siswa telah meningkat dari prestasi sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tersebut telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **C. Penegasan Istilah**

#### **1. Prestasi Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Skinner. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Chaplin belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Witting mendefinikan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Menurut Reber belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Menurut Biggs belajar dibagi tiga rumusan : Rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif

##### **1) Rumusan Kuantitatif ( ditinjau dari sudut jumlah )**

Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak – banyaknya.

2) Rumusan Institusional ( tinjauan kelembagaan )

Belajar di pandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi – materi yang telah di pelajari.

3) Rumusan Kualitatif ( tinjauan mutu )

Belajar adalah proses memperoleh arti – arti dan pemahaman serta cara – cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.<sup>6</sup>

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat kami pahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Prestasi Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi belajar di definisikan sebagai penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Umumnya prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil tes yang berupa nilai yang diberikan oleh guru.

Dalam buku psikologi pendidikan dijelaskan prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>7</sup>

Prestasi seseorang yang diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau tes yang tersusun dan terencana oleh suatu hal dalam kurun waktu tertentu. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika ia mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru secara baik berdasarkan kurikulum yang ada. Kemudian dalam melakukan kegiatan belajar, seseorang dikatakan berhasil atau tidak diantaranya dapat dilihat melalui nilai – nilai yang berhasil diperolehnya.

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008) hlm. 89

<sup>7</sup> *Ibid.* hal. 150

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan pada suatu perubahan kemampuan dan ketrampilan yang nyata dalam bentuk pencapaian siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam suatu periode tertentu dengan penguasaan tes sebagaimana diwujudkan dalam bentuk nilai – nilai.

## 2. Metode Sosio Drama

Metode sosio drama ( *role playing* ) atau bermain peran, merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang bersifat PAIKEM ( pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan ). Metode ini dapat memberikan pengalaman kongkrit dari apa yang telah dipelajari, dapat mengilustrasikan prinsip – prinsip dari materi pembelajaran, dapat menumbuhkan kepekaan terhadap masalah – masalah yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan, dapat menyiapkan dasar – dasar diskusi yang kongkrit, dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dan dapat juga menjadikan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi di balik suatu keinginan.

Dalam pelaksanaan metode sosio drama ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan diantaranya adalah :

- a. Guru membentuk kelompok pada siswa yang akan bermain peran.
- b. Guru menetapkan judul / topik, contoh :
  - a. Konflik antar golongan
  - b. Perbedaan pendapat
  - c. Tokoh tertentu dalam mengambil kebijakan.
- c. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan untuk memerankan karakter tertentu : 10 sampai 15 menit.
- d. Pada saat kelompok memerankan karakter tertentu di muka kelas, peserta didik lainnya diminta untuk mengamati dan menulis tanggapan mereka.
- e. Guru menghentikan *role playing* atau sosio drama jika dirasa sudah cukup.

- f. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.<sup>8</sup>

Walaupun konsep langkah – langkah tersebut telah ada akan tetapi dalam pelaksanaannya masih perlu adanya variasi – variasi dari seorang guru yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar penerapan metode tersebut dapat terlaksana dengan baik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode sosio drama di MTs Miftahul Huda Bulungkulon, Jekulo Kudus.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran pada mata pelajaran SKI di kelas VIII A. MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus, sehingga hasilnya kurang maksimal.
2. Untuk mengetahui penerapan metode sosio drama pada mata pelajaran SKI materi kewiraan Sholahuddin Al Ayyubi pada kelas VIII A. MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus.
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi kewiraan Sholahuddin Al Ayyubi pada kelas VIII A. MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus.

#### **E. Manfa'at Penelitian**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran, khususnya bagi guru yang mengajar SKI, yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki gambaran tentang pembelajaran SKI yang aktif.
2. Dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul di kelas, sekaligus mencari solusi pemecahannya.
3. Dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektivitas pembelajaran SKI pada tahap berikutnya.

---

<sup>8</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, ( Semarang : Rosail, 2009), hlm. 84

## F. Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya ( sekolah ) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan ketrampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efesiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

PTK sangat penting untuk guru dengan alasan sebagai berikut :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru
3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam, terhadap apa yang terjadi di kelasnya

Dalam pelaksanaan PTK ada empat tahapan yakni sebagai berikut :

- a. Tahap 1 : Perencanaan  
Menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan.
- b. Tahap 2 : Pelaksanaan / Tindakan  
Yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
- c. Tahap 3 : Pengamatan  
Yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat yakni guru.
- d. Tahap 4 : Refleksi / Pantulan  
Yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> M. Saekan Muchith, *Classroom Action Research*, ( Semarang : Rosail Media Group, 2009), hal. 112